

---

## Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Penerapan Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) di Kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar

**Andi Rezki Awliah Ramadani; Muhammad Anwar; Sitti Mardiah**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Biologi  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMPN 5 Makassar

email: [andirezkiawliahr@email.com](mailto:andirezkiawliahr@email.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar melalui penerapan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi kelas dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor angket motivasi belajar peserta didik pada setiap siklus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) efektif untuk meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar.

**Kata Kunci:** *Motivasi belajar IPA, Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level), Penelitian Tindakan Kelas*

### A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang tergolong mengalami perkembangan dari segala sektor, termasuk sektor pendidikan. Bagi sebuah negara, pendidikan adalah salah satu cara untuk melihat sebuah kemajuan dari negara tersebut. Namun, dalam meningkatkan mutu pendidikan banyak sekali tantangan yang ditemui, seperti perbedaan karakteristik, perbedaan latar belakang, perbedaan budaya dan bahasa hingga sistem pendidikan yang diterapkan di negara ini. Dari hambatan-hambatan ini mengakibatkan turunnya motivasi belajar dari peserta didik. Menurut Diana & Ekastyana penyebab kurangnya motivasi belajar dari peserta didik dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada guru mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, soal-soal yang diberikan guru tidak variatif cenderung matematis dan tidak diberikan permasalahan kehidupan sehari-hari, dan model pembelajaran terkesan membosankan.[1]

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki kinerja dalam

pembelajaran yang lebih baik, memiliki kepuasan belajar yang lebih tinggi dan akan mencapai tujuan belajar mereka. Menurut Emda, motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.[2]

Guru sebagai pendidik diharapkan dapat mengelola seluruh proses belajar mengajar secara efektif. Hal ini memerlukan pengetahuan yang memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar merancang kegiatan belajar mengajar, termasuk memilih pendekatan yang tepat pada saat proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki pendekatan, agar dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih pendekatan itu ialah harus menguasai karakteristik dari peserta didik. Motivasi belajar yang lemah pada peserta didik menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Hal ini memerlukan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPA di kelas VII.A4 di UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar, diketahui bahwa motivasi belajar IPA peserta didik tergolong sangat rendah. Hal ini diperoleh dari hasil analisis angket motivasi belajar yang dibagikan di kelas tersebut hampir semua peserta didik berada dikategori sangat rendah. Selain angket motivasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik dan memperoleh hasil bahwa tidak adanya motivasi belajar dari mereka diakibatkan karena kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan pengamatan langsung di dalam kelas, diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran peserta didik cenderung sibuk sendiri dengan kegiatannya seperti bercerita, mengantuk bahkan ada beberapa orang yang keluar masuk kelas dengan berbagai macam alasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik rendah atau tidak sesuai dengan harapan. Melalui kajian literatur, terungkap bahwa inefektivitas pendekatan pembelajaran dalam mendorong motivasi belajar peserta didik menjadi akar permasalahan yang perlu ditangani.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Saputra dkk, menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik rendah yaitu : (1) Peserta didik cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; (2) Peserta didik kurang fokus dan sering bercanda dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung; (3) Peserta didik terlihat tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung; (4) Interaksi yang terjadi dalam kelas hanya satu arah dan proses diskusikurang hidup; (5) Peserta didik malas belajar dan tidak bersemangat; (6) Peserta didik tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya; d (7) Hanya beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas; dan (8) Kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.[3]

Penelitian dari Arriyani, menyatakan bahwa kenyataan di lapangan masih banyak guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran daripada peserta didiknya. Hal tersebut dikarenakan lebih ditekankan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, guru belum menerapkan model-model dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru masih terperangkap pada kebiasaan yang dilakukan selama ini yaitu lebih mengutamakan penyampaian materi daripada penguasaan kompetensi oleh anak. Hal ini membawa konsekuensi kepada kurang motivasi peserta didik untuk belajar pada mata pelajaran IPA, sehingga cenderung membosankan dan akibat selanjutnya motivasi, hasil belajar dan prestasi peserta didik menurun.[4]

Faktanya, penelitian dari Arriyani menyatakan bahwa masih banyak guru yang mendominasi proses pembelajaran daripada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh penekanan berlebihan pada metode ceramah. Guru terjebak dalam kebiasaan lama, yaitu lebih memprioritaskan penyampaian materi daripada pengembangan kompetensi . Pendekatan ini berakibat pada rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran IPA, membuatnya membosankan dan berujung pada penurunan motivasi belajar secara keseluruhan.[4]

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar IPA dengan menerapkan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) pada peserta didik kelas VII.A4 di UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar. Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus pada upaya meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII.A4 di UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar melalui pendekatan Teaching at The Right Level. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA, memperkaya pengalaman belajar, dan memperdalam pemahaman konsep-konsep ilmiah.

## B. METODE PENELITIAN

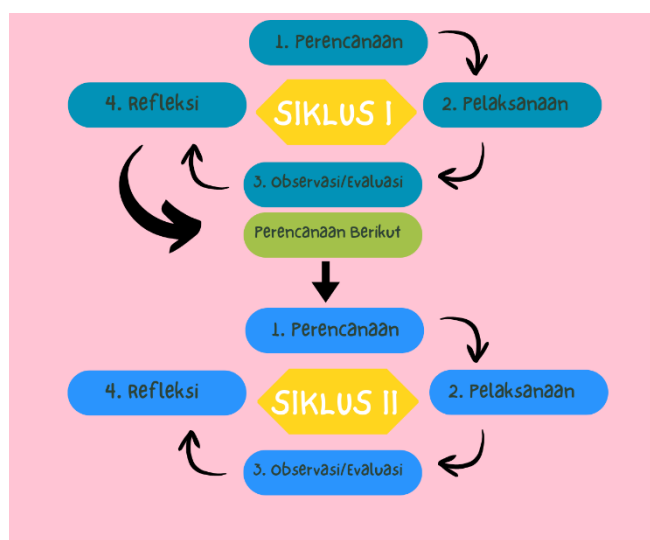
### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan skala likert 1-4 yang terbagi menjadi sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar IPA yang diberikan pada saat pengaplikasian pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) di kelas. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII.A4 semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 22 April 16 Mei 2024 di kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar.

### 2. Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang masing-masing siklus I dan siklus II terdiri atas dua kali pertemuan, dengan Langkah-langkah yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Perencanaan diawali dengan menyusun angket dan perangkat pembelajaran untuk kelas. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diikuti dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Terakhir, dilakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Hal tersebut berlangsung selama dua siklus dan setiap siklus diberikan angket motivasi belajar IPA kepada peserta didik untuk mengetahui peningkatan motivasi belajarnya.

Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas



(Sumber: Suharsimi Arikunto dkk., 2015)

### 3. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan angket/kuisisioner. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung, sedangkan angket/kuisisioner menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket minat belajar IPA yang diberikan terdiri atas 23 nomor, yang terdiri atas 14 pertanyaan negative dan 9 pertanyaan positif. Selanjutnya hasil pengukuran minat belajar peserta didik diolah dengan menggunakan sistem penskoran skala Likert dengan menggunakan empat pilihan agar jelas minat responden sebagai berikut:

**Tabel 1. Skor untuk Setiap Butir Pertanyaan**

Respon	Skor untuk Pertanyaan Positif	Skor untuk Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju.	1	4

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Presentase motivasi belajar peserta didik

$$\% \text{ skor motivasi peserta didik} = \frac{\sum \text{ skor responden}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

#### b. Presentase rata-rata motivasi belajar peserta didik

$$\text{Persentase rata – rata motivasi belajar} = \frac{\sum \% \text{ skor motivasi peserta didik}}{\sum \text{ responden}}$$

Skor yang diperoleh untuk setiap indikator dirata-ratakan dan dikonversikan menjadi persentase. Berikut kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil pengukuran:

**Tabel 2. Interpretasi hasil Pengukuran**

Rentang Motivasi (%)	Kategori
85-100	Sangat tinggi
70-84	Tinggi
55-69	Sedang
40-54	Rendah
0-39	Sangat Rendah

(Modifikasi dari Hamalik, 2003)

## C. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pendekatan

Pendekatan dalam proses pembelajaran dapat dipandang sebagai *a way of beginning something* (cara memulai sesuatu). Pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai panduan dasar tentang mengajarkan sesuatu dan bagaimana sesuatu itu dapat dipelajari lebih mudah. Pendekatan pembelajaran akan menjadi pedoman bagi proses pembelajaran sekaligus akan memberikan

sejumlah tahapan belajar mengajar yang semestinya dilakukan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Pendekatan pembelajaran merupakan landasan fundamental yang menuntun arah dan strategi dalam proses belajar mengajar. Berbagai jurnal ilmiah telah mengkaji tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Menurut Sukmawati pendekatan pembelajaran terbukti meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian kompetensi. Berbagai pendekatan pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Guru perlu memilih dan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat tidak hanya berdampak pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada motivasi, keterlibatan aktif, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta belajar mandiri pada.[5]

## 2. Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level)

Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada individu, dengan memposisikan berdasarkan tingkat kemampuannya, bukan berdasarkan usia atau kelas. Pendekatan ini menekankan pada penyediaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar setiap peserta didik. Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, dan kualitas pembelajaran di sekolah. Penerapan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) memerlukan komitmen dan kesiapan dari guru, sekolah, dan orang tua untuk mendukung keberhasilannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suharyani bahwa pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di sekolah menengah.[6]

Penerapan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) di sekolah dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain, peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya, sehingga dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar karena mereka merasa dihargai dan diakomodasi kemampuannya. Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) juga dapat membantu mempersempit kesenjangan belajar antar peserta didik karena setiap peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) mendorong guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik.

## 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih tekun dan antusias dalam belajar, sehingga mereka akan lebih mudah mencapai tujuan belajarnya. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Ada beberapa factor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.[7]

Menurut Martinis, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu: Faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti minat, bakat, dan kemampuan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan belajar, guru, dan metode pembelajaran.[8]

Motivasi memiliki peranan yang cukup penting khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Fungsinya adalah untuk mendorong peserta didik untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan. Berdasarkan fungsi motivasi tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Adanya motivasi yang baik dalam

belajar, tentunya akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Usaha yang tekun dan didasari oleh adanya motivasi tentunya akan menghasilkan prestasi yang baik.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar yang terdiri dari 30 orang peserta didik. Penelitian Tindakan kelas ini berlangsung selama dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level). Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari dua siklus dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Hasil Penelitian

###### a. Siklus 1

Motivasi belajar peserta didik ini diperoleh melalui pengambilan data dengan menggunakan angket motivasi belajar. Adapun hasil analisis motivasi belajar peserta didik kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus 1 Peserta Didik Kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar**

Rentang Motivasi (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat tinggi	0	0
70-84	Tinggi	0	0
55-69	Sedang	24	80%
40-54	Rendah	6	20%
0-39	Sangat Rendah	0	0

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 sebagian besar berada pada kategori sedang. Jumlah peserta didik yang berada pada kategori sedang sebanyak 24 orang dengan persentase 80% dari jumlah peserta didik didalam kelas tersebut. Sementara itu, peserta didik yang berada pada kategori rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 20% dari jumlah peserta didik yang ada didalam kelas tersebut.

Berdasarkan penyajian dan analisis data motivasi belajar peserta didik kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar diperoleh rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 berada pada kategori sedang dengan persentase 80%.

###### b. Siklus 2

Motivasi belajar peserta didik ini diperoleh melalui pengambilan data dengan menggunakan angket motivasi belajar. Adapun hasil analisis motivasi belajar peserta didik kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus 2 Peserta Didik Kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar**

<b>Rentang Motivasi (%)</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
85-100	Sangat tinggi	9	30%
70-84	Tinggi	21	70%
55-69	Sedang	0	0
40-54	Rendah	0	0
0-39	Sangat Rendah	0	0

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada siklus 2 sebagian besar berada pada kategori tinggi. Jumlah peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 21 orang dengan persentase 70% dari jumlah peserta didik didalam kelas tersebut. Sementara itu, peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase 30% dari jumlah peserta didik yang ada didalam kelas tersebut.

Berdasarkan penyajian dan analisis data motivasi belajar peserta didik kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar diperoleh rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus 2 berada pada kategori tinggi dengan persentase 70%.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama dua siklus, dimana pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan angket motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Pengukuran motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan angket motivasi yang diberikan kepada peserta didik disetiap akhir siklus pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari jawaban-jawaban yang dituangkan peserta didik dalam angket motivasi yang diberikan.

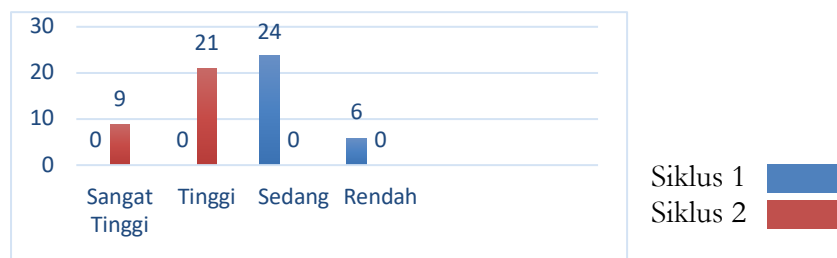
Hasil analisis data dari angket motivasi belajar pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 sebagian besar berada pada kategori sedang. Jumlah peserta didik yang berada pada kategori sedang sebanyak 24 orang dengan persentase 80% dari jumlah peserta didik didalam kelas tersebut. Sementara itu, peserta didik yang berada pada kategori rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 20% dari jumlah peserta didik yang ada didalam kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik di kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar dengan menerapkan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) sudah mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar.

Agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada siklus II, guru melakukan tindakan yang dapat memotivasi peserta didik. Pada siklus II ini, guru memberikan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dengan frekuensi yang lebih besar. Hampir semua materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) ini. Hal ini dilakukan karena melihat situasi yang ada di kelas dan karakter dari peserta didik di kelas tersebut, yang mana rata-rata peserta didik di kelas tersebut memiliki antusias yang tinggi ketika belajar kelompok dan rasa tidak mau kalah dari temannya. Dengan begitu, penulis berpikir bahwa pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) ini akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada siklus 2 sebagian besar berada pada kategori tinggi. Jumlah peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 21 orang dengan persentase 70% dari jumlah peserta didik didalam kelas tersebut. Sementara itu, peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase 30%

dari jumlah peserta didik yang ada didalam kelas tersebut. Adapun diagram presentase motivasi belajar peserta didik di kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar disajikan pada gambar 2.

**Gambar 2. Presentase Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar**



(Sumber: Hasil Analisis Data)

## E. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi kelas, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor angket motivasi belajar dan hasil tes belajar siswa pada setiap siklus.

Peningkatan skor angket motivasi belajar menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik, antusias, dan tekun dalam belajar IPA setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Peningkatan hasil tes belajar menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih memahami materi IPA dan mampu menerapkan pengetahuannya dalam menyelesaikan soal-soal. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL efektif untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas VII.A4 UPT SPF SMP Negeri 5 Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Diana, E. P. L., "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL dan RME," *J. Mat.*, vol. 17(1), pp. 1–12, 2018.
- [2] A. Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida J.*, vol. 5(2), pp. 93–196, 2017.
- [3] Saputra, W, R., Hendri, M., & Tugiyono, A., "Korelasi Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Jambi Selatan," *J. Pendidik. Fis.*, vol. 4(1), 2019.
- [4] Arriyani, D, "Motivasi dan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Picture And Picture," *J. Al-Mujaddid Hum.*, vol. 8(1), 2022.
- [5] dkk Sukmawati, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Nilai Islami Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kudus," *J. Triadica J. Pendidik. Islam Stain Kudus*, vol. 8(2), pp. 235–248, 2021.
- [6] & F. H. A. Suharyani., N. K. A. S., "Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 8(2), pp. 470–479, 2023.
- [7] A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.



- [8] Y. S. Martinis, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Bumi Aksara, 2018.